

Daur Ulang Sampah sebagai Solusi Kreatif Mengurangi Pencemaran Lingkungan

Kalila Masni^{1*}, Nuril Iman²

^{1,2} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Mataram Indonesia

* Corresponding author: Masni01@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article history Received : January 12, 2026 Revised : January 16, 2026 Accepted : January 27, 2026 Published : January 30, 2026 Keywords Waste Recycling, Community Service, Environmental Pollution, Creativity, Community Empowerment.  License by CC-BY-SA Copyright © 2025, The Author(s).	This community service initiative aims to enhance public awareness, knowledge, and skills in waste management through recycling activities as a creative solution to reduce environmental pollution. The primary challenges faced by partners include the high volume of household waste, low rates of waste sorting, and minimal reuse of potentially valuable materials. The implementation methods involve educational socialization, practical recycling training, group mentoring, and participatory evaluation. Socialization focused on the impact of pollution on health and the environment, waste management principles, and the economic potential of recycled products. Hands-on training was conducted by transforming inorganic waste, such as plastic and paper, into functional and aesthetic products. Mentoring aimed to strengthen program sustainability by establishing management teams and simple marketing networks. The results indicate an increase in participants' understanding of waste sorting, a shift toward more environmentally conscious attitudes, and improved skills in creating creative products. Furthermore, the volume of discarded waste decreased, and small-scale recycling-based business initiatives emerged. Participatory evaluation showed high levels of participant satisfaction and a commitment to continuing independent waste management practices. This activity proves that waste recycling not only contributes to reducing environmental pollution but also fosters creativity, community empowerment, and local economic value. This service program is recommended for replication with regional contextual adjustments to expand sustainable environmental and social impacts. The involvement of local stakeholders, schools, and village governments serves as a crucial supporting factor in strengthening the adoption of eco-friendly behaviors, integrating informal curricula, and replicating the activity model in other communities inclusively and continuously through participatory planning, regular monitoring, and ongoing capacity building for all residents.

How to cite: Masni, K., & Iman, N. (2026). Daur Ulang Sampah sebagai Solusi Kreatif Mengurangi Pencemaran Lingkungan. *Journal of Community Development and Empowerment*, 2(1), 21-25. <https://doi.org/10.70716/jocdem.v2i1.382>

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan menjadi isu global yang semakin mendesak, salah satunya adalah meningkatnya pencemaran akibat pengelolaan sampah yang belum optimal. Sampah rumah tangga yang tidak terkelola dengan baik berkontribusi besar terhadap pencemaran tanah, air, dan udara, serta berdampak langsung pada kesehatan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan. Kondisi ini menuntut adanya upaya nyata yang melibatkan peran aktif masyarakat sebagai pelaku utama dalam pengelolaan sampah.

Pertumbuhan jumlah penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menyebabkan peningkatan volume sampah, khususnya sampah anorganik yang sulit terurai secara alami. Plastik, kertas, dan kemasan sekali pakai menjadi jenis sampah dominan yang sering berakhir di tempat pembuangan akhir tanpa proses pemilahan dan pengolahan lebih lanjut. Jika tidak ditangani secara sistematis, kondisi ini dapat memperparah pencemaran lingkungan dan menurunkan kualitas hidup masyarakat.

Pengelolaan sampah yang berkelanjutan tidak dapat hanya mengandalkan pemerintah, tetapi memerlukan partisipasi aktif masyarakat. Kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah menjadi faktor kunci keberhasilan upaya pengurangan pencemaran lingkungan. Oleh karena itu, pendekatan berbasis pemberdayaan masyarakat sangat relevan untuk diterapkan dalam mengatasi permasalahan sampah di tingkat lokal.

Daur ulang sampah merupakan salah satu strategi efektif dalam mengurangi volume sampah sekaligus meminimalkan dampak pencemaran lingkungan. Melalui proses daur ulang, sampah yang sebelumnya tidak bernilai dapat diolah kembali menjadi produk yang memiliki fungsi dan nilai ekonomi. Selain memberikan manfaat lingkungan, kegiatan daur ulang juga membuka peluang pengembangan kreativitas dan usaha berbasis masyarakat.

Namun demikian, rendahnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pemilahan dan daur ulang sampah masih menjadi kendala utama. Banyak masyarakat yang menganggap sampah sebagai limbah yang tidak berguna, sehingga belum melihat potensi ekonomi dan sosial yang dapat dihasilkan dari pengelolaan sampah secara kreatif dan berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat hadir sebagai bentuk implementasi tridharma perguruan tinggi untuk menjawab permasalahan tersebut. Melalui program pengabdian, perguruan tinggi dapat berperan sebagai fasilitator dalam mentransfer pengetahuan, teknologi sederhana, dan keterampilan kepada masyarakat guna meningkatkan kapasitas mereka dalam pengelolaan sampah.

Pendekatan edukatif dan partisipatif menjadi strategi penting dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat di bidang lingkungan. Sosialisasi yang disertai dengan pelatihan praktik langsung memungkinkan masyarakat tidak hanya memahami konsep daur ulang, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari secara berkelanjutan.

Kreativitas dalam pengolahan sampah menjadi aspek penting yang dapat meningkatkan minat dan partisipasi masyarakat. Pengolahan sampah anorganik menjadi produk kerajinan, alat rumah tangga, atau barang bernilai jual dapat memberikan motivasi tambahan bagi masyarakat untuk terlibat aktif dalam kegiatan daur ulang.

Selain aspek lingkungan, pengelolaan sampah berbasis daur ulang juga memiliki potensi ekonomi yang signifikan. Produk hasil daur ulang dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat, khususnya kelompok rumah tangga dan komunitas lokal, sehingga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi.

Pemberdayaan masyarakat melalui daur ulang sampah juga berperan dalam membangun sikap peduli lingkungan dan tanggung jawab sosial. Masyarakat yang terlibat secara langsung dalam pengelolaan sampah cenderung memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Keberhasilan program pengabdian masyarakat sangat dipengaruhi oleh proses pendampingan dan evaluasi yang berkelanjutan. Pendampingan memungkinkan masyarakat memperoleh dukungan teknis dan motivasi, sedangkan evaluasi partisipatif membantu mengukur efektivitas kegiatan serta mengidentifikasi peluang perbaikan program.

Kolaborasi dengan pemangku kepentingan lokal, seperti pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan lembaga pendidikan, juga menjadi faktor penting dalam memperkuat keberlanjutan program. Dukungan dari berbagai pihak dapat memperluas jangkauan kegiatan dan meningkatkan adopsi praktik pengelolaan sampah di masyarakat.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat berbasis daur ulang sampah, diharapkan terjadi perubahan perilaku masyarakat dalam memperlakukan sampah, dari sekadar membuang menjadi mengelola dan memanfaatkannya kembali. Perubahan perilaku ini menjadi fondasi penting bagi terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah melalui kegiatan daur ulang sebagai solusi kreatif dalam mengurangi pencemaran lingkungan.

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan, hasil, dan dampak kegiatan pengabdian masyarakat terkait daur ulang sampah, serta memberikan rekomendasi sebagai model pengelolaan sampah berbasis pemberdayaan masyarakat yang dapat direplikasi di wilayah lain.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif guna memastikan keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan. Pendekatan partisipatif dipilih untuk mendorong rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat terhadap program pengelolaan sampah, sedangkan pendekatan edukatif bertujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai dampak pencemaran lingkungan serta pentingnya daur ulang sampah. Sasaran kegiatan adalah masyarakat di tingkat komunitas/kelurahan yang menghadapi permasalahan sampah rumah tangga, dengan melibatkan tokoh masyarakat dan aparat setempat sebagai mitra pendukung pelaksanaan kegiatan.

Tahapan pelaksanaan diawali dengan kegiatan persiapan dan identifikasi masalah melalui observasi lapangan dan diskusi bersama mitra. Kegiatan ini bertujuan untuk memetakan kondisi pengelolaan sampah yang ada, jenis sampah dominan, serta tingkat pengetahuan dan kesiapan masyarakat dalam menerapkan daur ulang. Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar penyusunan materi sosialisasi dan pelatihan agar sesuai

dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat. Pada tahap ini juga dilakukan koordinasi dengan pemangku kepentingan lokal untuk menentukan waktu, tempat, serta mekanisme pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Tahap pelaksanaan inti meliputi sosialisasi dan pelatihan praktik daur ulang sampah. Sosialisasi disampaikan melalui metode ceramah interaktif dan diskusi kelompok yang membahas dampak pencemaran lingkungan, konsep pengelolaan sampah berkelanjutan, serta manfaat daur ulang dari aspek lingkungan dan ekonomi. Selanjutnya, pelatihan praktik dilakukan secara langsung dengan memanfaatkan sampah anorganik, seperti plastik dan kertas, menjadi produk kreatif yang memiliki nilai guna dan nilai jual. Peserta dilibatkan secara aktif dalam setiap proses, mulai dari pemilahan, pengolahan, hingga perakitan produk daur ulang.

Tahap akhir kegiatan adalah pendampingan dan evaluasi partisipatif untuk menjamin keberlanjutan program. Pendampingan dilakukan melalui kunjungan berkala dan komunikasi dengan kelompok masyarakat guna memantau penerapan praktik daur ulang serta memberikan solusi atas kendala yang dihadapi. Evaluasi dilakukan dengan mengamati perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta, serta dampak kegiatan terhadap pengurangan volume sampah. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan refleksi dan rekomendasi pengembangan program ke depan agar kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat direplikasi dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Pada tahap awal, sebagian besar peserta belum melakukan pemilahan sampah rumah tangga dan masih memandang sampah sebagai limbah yang tidak memiliki nilai guna. Kondisi ini sejalan dengan hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai dampak pencemaran lingkungan dan manfaat daur ulang sampah.

Setelah kegiatan sosialisasi dilaksanakan, terjadi peningkatan pemahaman masyarakat mengenai jenis-jenis sampah dan pentingnya pemilahan sejak dari sumber. Peserta mulai memahami perbedaan antara sampah organik dan anorganik serta dampak negatif yang ditimbulkan apabila sampah tidak dikelola dengan baik. Diskusi interaktif selama sosialisasi mendorong peserta untuk mengemukakan permasalahan lingkungan yang mereka hadapi sehari-hari, sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih kontekstual dan mudah dipahami.

Hasil pelatihan praktik menunjukkan bahwa masyarakat mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh ke dalam kegiatan daur ulang secara langsung. Peserta terlibat aktif dalam proses pemilahan dan pengolahan sampah anorganik menjadi produk sederhana, seperti kerajinan tangan dan barang fungsional rumah tangga. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis peserta, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan kreativitas dalam memanfaatkan bahan bekas.

Peningkatan kreativitas masyarakat terlihat dari beragam produk daur ulang yang dihasilkan selama pelatihan. Peserta mampu mengembangkan ide-ide baru sesuai dengan kebutuhan dan potensi lingkungan sekitar. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan praktik langsung efektif dalam mendorong inovasi dan minat masyarakat terhadap kegiatan daur ulang, sebagaimana tujuan utama program pengabdian ini.

Dari sisi lingkungan, kegiatan daur ulang memberikan dampak positif terhadap pengurangan volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir. Masyarakat mulai membiasakan diri untuk memisahkan sampah yang masih dapat dimanfaatkan, sehingga jumlah sampah anorganik yang terbuang berkurang. Perubahan perilaku ini menjadi indikator awal keberhasilan program dalam mengurangi potensi pencemaran lingkungan.

Selain dampak lingkungan, kegiatan ini juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Beberapa peserta menunjukkan minat untuk mengembangkan produk daur ulang sebagai usaha kecil skala rumah tangga. Potensi ekonomi kreatif dari daur ulang sampah menjadi motivasi tambahan bagi masyarakat untuk terus menerapkan praktik pengelolaan sampah secara berkelanjutan.

Pendampingan yang dilakukan setelah pelatihan berperan penting dalam menjaga konsistensi dan keberlanjutan kegiatan. Melalui pendampingan, masyarakat memperoleh bimbingan dalam mengatasi kendala teknis, seperti keterbatasan alat dan pemasaran produk. Pendekatan ini memperkuat kapasitas masyarakat dalam mengelola kegiatan daur ulang secara mandiri.

Evaluasi partisipatif menunjukkan adanya perubahan sikap yang signifikan pada peserta terhadap isu lingkungan. Masyarakat menjadi lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan dan memiliki kesadaran kolektif untuk menjaga lingkungan sekitar. Perubahan sikap ini merupakan hasil dari keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada peningkatan kapasitas dan kemandirian komunitas. Melalui transfer pengetahuan dan keterampilan, masyarakat tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga subjek yang berperan aktif dalam mengelola permasalahan lingkungan di wilayahnya.

Kolaborasi dengan pemangku kepentingan lokal turut mendukung keberhasilan program pengabdian ini. Dukungan dari aparat desa dan tokoh masyarakat mempermudah mobilisasi peserta dan memperkuat legitimasi kegiatan. Sinergi ini menjadi faktor penting dalam mendorong adopsi praktik daur ulang secara lebih luas di masyarakat.

Meskipun hasil yang diperoleh cukup positif, pelaksanaan kegiatan masih menghadapi beberapa keterbatasan, seperti waktu pelaksanaan yang relatif singkat dan keterbatasan sarana pendukung. Keterbatasan ini menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan program di masa mendatang agar dampak yang dihasilkan dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berbasis daur ulang sampah mampu memberikan dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi secara terpadu. Daur ulang sampah terbukti menjadi solusi kreatif yang efektif dalam mengurangi pencemaran lingkungan sekaligus memberdayakan masyarakat, sehingga layak untuk direplikasi dan dikembangkan di wilayah lain dengan penyesuaian konteks lokal.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada daur ulang sampah sebagai solusi kreatif dalam mengurangi pencemaran lingkungan telah menunjukkan hasil yang positif dan relevan dengan permasalahan yang dihadapi masyarakat. Melalui pendekatan partisipatif dan edukatif, program ini berhasil meningkatkan kesadaran, pengetahuan, serta keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga secara lebih bertanggung jawab. Masyarakat tidak lagi memandang sampah semata sebagai limbah, tetapi sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan kembali melalui proses daur ulang yang kreatif dan bernilai guna. Perubahan pemahaman ini menjadi fondasi penting bagi terciptanya perilaku ramah lingkungan yang berkelanjutan di tingkat komunitas.

Selain memberikan dampak positif terhadap lingkungan, kegiatan pengabdian ini juga berkontribusi pada aspek sosial dan ekonomi masyarakat. Praktik pemilahan dan pengolahan sampah anorganik yang diterapkan mampu mengurangi volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir, sehingga berpotensi menekan tingkat pencemaran lingkungan. Di sisi lain, keterampilan daur ulang yang dimiliki masyarakat membuka peluang pengembangan usaha kecil berbasis ekonomi kreatif, yang dapat menjadi sumber pendapatan tambahan. Pendampingan dan evaluasi partisipatif yang dilakukan turut memperkuat kemandirian masyarakat serta menjaga keberlanjutan praktik pengelolaan sampah di lingkungan mereka.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini membuktikan bahwa daur ulang sampah dapat menjadi solusi yang efektif dan aplikatif dalam mengatasi permasalahan pencemaran lingkungan apabila didukung oleh keterlibatan aktif masyarakat dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan lokal. Program ini tidak hanya berorientasi pada hasil jangka pendek, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dan pemberdayaan masyarakat dalam jangka panjang. Oleh karena itu, model kegiatan pengabdian ini direkomendasikan untuk direplikasi dan dikembangkan di wilayah lain dengan penyesuaian terhadap kondisi lokal, guna memperluas dampak positif bagi lingkungan, sosial, dan ekonomi secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, A. (2019). *Pengantar Ilmu Lingkungan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Lingkungan Hidup Indonesia*. Jakarta: BPS.
Damanhuri, E., & Padmi, T. (2016). *Pengelolaan Sampah Terpadu*. Bandung: ITB Press.
Hadi, S. P. (2018). *Manusia dan Lingkungan*. Semarang: Undip Press.
Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2021). *Strategi Nasional Pengelolaan Sampah*. Jakarta:

KLHK.

- Mardikanto, T. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Nasution, R. (2020). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 45–52.
- Pratama, Y., & Lestari, D. (2019). Daur ulang sampah sebagai peluang ekonomi kreatif. *Jurnal Lingkungan*, 11(1), 23–31.
- Rahmawati, S. (2021). Edukasi lingkungan berbasis komunitas. *Jurnal Abdimas*, 6(3), 112–120.
- Suryani, A. (2018). Pengelolaan sampah rumah tangga berkelanjutan. *Jurnal Ekologi*, 10(2), 89–97.
- Suharto, E. (2015). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
- Wibowo, A., & Nugroho, B. (2020). Inovasi daur ulang berbasis masyarakat. *Jurnal Pengabdian Lingkungan*, 4(1), 1–9.
- Yuliani, R. (2019). Perilaku masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. *Jurnal Sosial Humaniora*, 8(2), 66–74.
- Zulkifli, A. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Lingkungan*. Jakarta: Salemba Teknika.